

Pemanfaatan Multimedia pada Pembelajaran PAI-BP Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batahan

Anisa Sabila*)

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Aanisasabila6@gmail.com

Khairurrijal

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

khairurrijal@stain-madina.ac.id

Rohman

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

rohman@stain-madina.ac.id

*) Corresponding Author

Abstract: *The aims of this research are 1) to determine differentiated PAI-BP learning at SMA N 1 Batahan, 2) to determine the use of multimedia in differentiated PAI-BP learning at SMA N 1 Batahan, 3) to determine students' learning motivation in differentiated PAI-BP learning at SMA N 1 Batahan. The research used by the author is qualitative research. Qualitative research is a review of various studies and a collection of various types of empirical material, such as case studies, personal experiences. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that differentiated PAI-BP learning at SMA N 1 Batahan includes four aspects in accordance with the rules in differentiated learning, namely a) content, this aspect contains the material that will be taught by the PAI-BP teacher, the material taught by the PAI teacher -BP is analyzing QS. Ali Imran verses 190-191. b) process, determining different student interests. Each student has a different learning system. There is a mind map group, there is an audio-visual group. c) product, which is the result of learning from each group. The audio-video group is assigned to display clear video and sound, d) learning environment, as a teacher of course try to create a pleasant learning environment. In class Utilization of multimedia in differentiated PAI-BP learning at SMA N 1 Batahan by using power point, Canva application and projector.*

Keyword: *Multimedia, PAI-BP, Differentiation, Learning Motivation.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pembelajaran PAI-BP berdiferensiasi SMA N 1 Batahan, 2) untuk mengetahui pemanfaatan multimedia pada pembelajaran PAI-BP berdiferensiasi SMA N 1 Batahan, 3) untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI-BP Berdiferensiasi di SMA N 1 Batahan. Penelitian yang

digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kajian berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran PAI-BP berdiferensiasi SMA N 1 Batahan mencakup empat aspek sesuai dengan aturan dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu a) konten, aspek ini berisi tentang materi yang akan diajarkan oleh guru PAI-BP, materi yang diajarkan oleh guru PAI-BP adalah menganalisis QS. Ali Imran ayat 190-191. b) proses, penentuan minat siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki sistem pembelajaran yang berbeda. Ada kelompok mind map, ada kelompok audio-visual. c) produk, merupakan hasil belajar dari setiap kelompok. Pada kelompok audio-video ditugaskan menampilkan video dan suara yang jelas, d) lingkungan belajar, sebagai seorang guru tentu mberupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang meneynangkan. Pada kelas XI IPS menginginkan kelas warna kuning dan posisi tempat duduk seperti huruf "U" agar tidak membosankan. Pemanfaatan multimedia pada pembelajaran PAI-BP berdiferensiasi SMA N 1 Batahan dengan memanfaatkan power point, aplikasi Canva serta proyektor.

Kata Kunci: Multimedia, PAI-BP, Berdiferensiasi, Motivasi Belajar.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Daradjat, 2006). Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: *pertama*, mendidik siswa agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami. *Kedua*, mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam (subjek pelajaran berupa pengetahuan tentang ajaran Islam) (Sabri, 2005). Namun, kenyataan yang kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah menjadi sorotan para pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat maraknya terjadi fatologi sosial pada remaja (pelajar), seperti penyalagunaan Narkoba, begal, pergaulan bebas dan tawuran, serta penyakit sosial lainnya. Kesemua itu merupakan bukti yang menguatkan bahwa pola strategi pembelajaran PAI di sekolah dewasa ini berjalan secara konvensionaltradisional serta penuh dengan keterbatasan.

Di era sekarang ini, banyak terjadi perubahan-perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Peserta didik, dimana sekarang dikenal juga dengan generasi milenial, lebih tertarik dengan informasi berbasis media sosial dari pada dari narasi dan teks-teks sebagaimana yang banyak digunakan para pendidik dalam proses pembelajaran PAI. Peserta didik milenial lebih mahir berselancar dan mengeksplorasi segala hal di dunia maya daripada duduk terperangkap di sebuah perpustakaan konvensional yang dipenuhi rak buku

(Sadirman, 2010). Kegiatan Pendidikan Agama Islam berupaya mempersiapkan peserta didik dapat hidup lebih sempurna, beretika, bekerja secara sistimatis, berpikir yang logis, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi terhadap yang lain, berkopetensi dalam mengungkapkan bahasa lisan dan tulisan serta memiliki berbagai keterampilan.

Pendidikan Agama Islam berarti Pengembangan pribadi dalam semua aspeknya baik oleh diri sendiri, lingkungan dan pendidikan oleh orang lain baik jasmani maupun rohani, akal dan hati. Agama Islam merupakan agama yang tidak menutup diri dengan pesatnya perkembangan zaman termasuk teknologi, namun justru agama Islam sangat fleksibel bahkan menganjurkan umatnya untuk hidup dinamis dan berkembang menjadi lebih baik seiring dengan perkembangan zaman tersebut asalkan berlandaskan Iman dan Taqwa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah memicu timbulnya revolusi yang besar pada kemajuan dunia. Salah satunya ditandai dengan begitu banyaknya penemuan yang diciptakan oleh manusia dalam bentuk teknologi, yang semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar, khususnya dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metode pengajaran, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi, dan personil (Ruswan, 2012). Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar (Hamalik, 2004).

Teknologi pendidikan berupa multimedia merupakan gabungan antara satu media dengan media lainnya yang menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah jalannya proses pembelajaran. Dengan segala kemudahan yang dimiliki, membuat media pembelajaran tersebut menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran di dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Media pembelajaran adalah alat atau bentuk stimulus yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran (Sanjaya, 2013). Media pembelajaran dalam hal ini merupakan bagian dari proses pembelajaran, karena berhubungan langsung dengan pemberian materi pelajaran dalam rangka proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Faisal, 2014). Ada tiga sasaran utama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga sasaran ini diberikan secara integratif yang saling berkontribusi satu

dengan lainnya. Guru sebagai pendidik selayaknya tidak hanya memberikan pengetahuan saja yang berisi tentang materi pembelajaran atau ajaran-ajaran saja. Keterampilan melaksanakan ajaran Islam dalam bentuk ibadah harus dikuasai seorang muslim. Selanjutnya nilai-nilai ajaran Islam juga perlu diinternalisasikan peserta didik. Hal ini yang menjadi sikap dan karakter kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut (Faisal, 2014). Ada tiga kompetensi utama dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari ketiga kompetensi tersebut menjadi bekal peserta didik dalam pelaksanaan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama (Yokana, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan. Namun, lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Karakteristik pembelajaran berdiferensiasi antara lain; lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, kurikulum memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif (Nurlaili, 2023).

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di SMA Negeri 1 Batahan, mengajar siswa-siswi harus menggunakan metode dan media yang berbeda-beda, mereka tidak bisa hanya dengan satu jenis metode atau media saja, karena hal tersebut dapat membuat siswa-siswi cepat bosan ketika belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran akan efektif dan efisien jika siswa mampu diajak untuk berpikir aktif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada inti proses pembelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, siswa akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Batahan merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis umum yang berdomisi di Jl. Pembangunan No. 80 Kel. Pasar Baru Batahan. Berdirinya sekolah ini adalah hasil dari usulan dari masyarakat setempat kepada pemerintah daerah guna untuk memudahkan dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) lewat pendidikan di daerah Kabupaten Mandailing Natal, khususnya di daerah Batahan. Dengan tanggapan yang positif dari pemerintah daerah, sehingga didirikanlah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berstatus Negeri 1 Batahan. Hasil observasi peneliti mengamati bahwa dari pembelajaran berdiferensiasi yang memanfaatkan multimedia sebagai media pembelajaran, motivasi belajar siswa siswi SMA Negeri 1 Batahan berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Terbukti dari antusias mereka ketika belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi yang tidak mudah bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Media yang digunakan seperti adanya software Powerpoint, canva, microsoft word dan microsoft power point, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan ceramah, melainkan dengan adanya media-media gambar yang ditunjukkan yang mudah dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan multimedia pembelajaran PAI dan budi pekerti melalui penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penulis memilih judul dalam penelitian ini yaitu **“Pemanfaatan Multimedia Pada Pembelajaran PAI-BP Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batahan.”**

Metode

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kajian berbagai studi dan kumpulan berbagai jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal. Pengakuan introspektif, kisah hidup, wawancara, berbagai teks dan produksi kultural, pengamatan sejarah, interaksional dan berbagai teks visual. Berbagai bahan kajian empiris itu disajikan dalam rincian persoalan di berbagai momen dan berbagai pemaknaan dan berbagai kehidupan individual (Samuel, 2013). Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan masalah atau keadaan sebagaimana adanya atau berdasarkan fakta-fakta yang ada (Sukiati, 2016). Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Informan penelitian sama dengan sumber data :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh dari guru dan siswa kelas

XI-IPS.

2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan referensi yang ada kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi dengan pemanfaatan multimedia pada pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Batahan. Adapun data sekunder yang diperoleh berasal dari wakil kurikulum SMA N 1 Batahan.

Peneliti menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan data lain itu, yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang memiliki latar belakang berlainan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Bungin, 2003).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti menyusun hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut dengan perkembangan dunia yang semakin maju dan kemajuan teknologi yang semakin cepat, manusia harus dapat beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi. Salah satu dampak dari perubahan ini adalah pendidikan. Dengan mengoptimalkan semua pancaindera setiap orang, belajar tidak hanya diperoleh dalam satu waktu melainkan melalui berbagai cara.

Tidak dapat dihindari bahwa dinamika kehidupan budaya berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini memengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, yang dimaksudkan untuk menghasilkan generasi masa depan yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang sesuai dengan kemajuan dunia di era revolusi industri 4.0, atau masyarakat 5.0, sambil mempertahankan nilai-nilai budaya yang luhur. Oleh karena itu, proses pendidikan

harus difokuskan pada pengembangan potensi peserta didik sebagai individu yang memiliki ciri khas yang berbeda. Oleh karena itu, tanggung jawab pendidik adalah membantu siswa memahami materi ajar dan menguasai keterampilan yang diharapkan. Selain itu, seorang pendidik harus menyadari apakah pengetahuan awal dan keterampilan siswa dipengaruhi oleh bagaimana mereka dibesarkan dalam keluarga dan lingkungannya. Anak-anak adalah unik, jadi kita harus memahami sifat dan kebutuhannya agar mereka dapat memaksimalkan potensinya. Oleh karena itu, guru harus mengetahui kebutuhan siswa sebelum mengajar. Mereka harus mengetahui kesiapan siswa, minat mereka, dan profil belajar mereka. Ini adalah dasar pembelajaran berdiferensiasi di kelas (Handiyani, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar masing-masing siswa. Dalam istilah lain, pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan logis (*common sense*) yang dibuat oleh guru dengan fokus pada kebutuhan siswa. Kapasitas untuk mempelajari sesuatu yang baru didefinisikan sebagai keterampilan belajar. Tugas yang bergantung pada tingkat kesiapan siswa akan membawa siswa keluar dari zona nyaman mereka, tetapi jika mereka memiliki lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka masih dapat memahami materi baru.

Salah satu motivator penting bagi peserta didik untuk dapat “terlibat aktif” dalam proses pembelajaran adalah minat mereka sendiri. Ada siswa yang sangat tertarik dengan seni, matematika, sains, drama, memasak, dan bidang lainnya. Profil belajar siswa tergantung pada berbagai faktor, seperti bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga dan lainnya. Selain itu, akan berkaitan dengan gaya belajar seseorang. Menurut Tomlinson, profil belajar peserta didik ini merupakan cara belajar yang disukai peserta didik. Banyak faktor, termasuk tetapi tidak terbatas pada kecerdasan, budaya, latar belakang, gaya berpikir, jenis kelamin, dan faktor lainnya, memengaruhi gaya belajar peserta didik.

Peneliti melihat bahwasannya pembelajaran tersebut sangat menarik dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kepada peserta didik karena pembelajaran dinilai berpihak kepada peserta didik. Dalam menunjang pembelajaran, Ibu S. A memanfaatkan multimedia, seperti Proyektor dengan aplikasi Canva serta tampilan *Microsoft word* dan *power point*. Proyektor digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran yaitu dalam bentuk Video dan gambar yang berkaitan tentang PAI-BP.

Speaker digunakan untuk memperjelas audio yang berasal dari laptop, yaitu media pembelajaran audio visual. Dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia pada mata pelajaran PAI ini, seorang pendidik yang dibutuhkan tidak hanya sebagai fasilitator, akan tetapi juga sebagai pelopor dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, tidak monoton/tidak berulang, dan

mengikuti perkembangan zaman. Dan diharapkan pula, seorang pendidik membangkitkan motivasi yang baik peserta didik dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran berbagai jenis metode, strategi, dan media pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, sarana prasarana sekolah yang ada akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana di sekolah SMA Negeri 1 Batahan ini sudah memadai untuk mendukung pembelajaran.

Dalam memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran, perlu adanya persiapan yang matang dari seorang pendidik dalam menyiapkan alat agar dapat terlaksana dengan sukses, mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin, dan multimedia yang digunakan berorientasi pada target serta dapat memotivasi siswa untuk belajar. Maka dari itu, ada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru sebelum menerapkan multimedia. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran. Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah. Asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didiknya dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu persatu agar ia mengerti apa yang diajarkan. Peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.

Berdasarkan keefektifan teknologi pembelajaran serta dengan keterbukaan ajaran agama Islam dalam menerima hal-hal yang positif, maka sudah seharusnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dapat memanfaatkan media ini dan mulai menguji model pembelajaran yang bersifat konvensional menjadi berbasis teknologi. Oleh karenanya, sangat diperlukan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan era dan perkembangan peserta didik, agar peserta didik tidak hanya tahu akan tetapi juga bisa melakukan apa yang telah ia peroleh dari proses pembelajaran PAI.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pemanfaatan Multimedia Pada Pembelajaran PAI-BP Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA N 1 Batahan kesimpulannya yaitu:

1. Pembelajaran PAI-BP berdiferensiasi SMA N 1 Batahan mencakup empat aspek sesuai dengan aturan dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:
 - a. Konten, aspek ini berisi tentang materi yang akan diajarkan oleh guru PAI-BP, materi yang diajarkan oleh guru PAI-BP adalah menganalisis QS. Ali Imran ayat 190-191.
 - b. Proses, penentuan minat siswa yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki sistem pembelajaran yang berbeda. Ada kelompok mind map, ada kelompok audio-visual.
 - c. Produk, merupakan hasil belajar dari setiap kelompok. Pada kelompok audio-video ditugaskan menampilkan video dan suara yang jelas
 - d. Lingkungan belajar, sebagai seorang guru tentu berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada kelas XI IPS menginginkan kelas warna kuning dan posisi tempat duduk letter U agar tidak membosankan.
2. Pemanfaatan multimedia pada pembelajaran PAI-BP berdiferensiasi SMA N 1 Batahan dengan memanfaatkan power point, aplikasi Canva serta proyektor.
3. Pemanfaatan multimedia pada pembelajaran PAI-BP berdiferensiasi SMA N 1 Batahan hanya digunakan pada mata pelajaran PAI-BP saja yang diterapkan oleh Ibu Atmasari. Pembelajaran PAI-BP Berdiferensiasi di SMA N 1 Batahan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS.

Referensi

- Bungin, B. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Raja Grafindo Persada.
- Daradjat, Z. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Faisal. (2014). *Pedoman Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti SD/MI*. Kemendikbud.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Handiyani. M. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis, Universitas Pendidikan Indonesia, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6(2).
- Nurlaili. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Memanfaatkan Multimedia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8(1).
- Sabri, A. (2005). *Ilmu Pendidikan*. CV. Pedoman Ilmu Jaya.

- Sadirman, A. M. (2010). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group
- Sukiati. (2016). *Metode Penelitian Suatu Pengantar*. Manhaji
- Yokana, Y. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Penggerak di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 16(1).